PENGARUH METODE *GALLERY WALK* PADA MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK SENYAWA HIDROKARBON

THE EFFECT OF THE GALLERY WALK METHOD IN THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES ON HYDROCARBON

Atikah Salsabila, Muhammad Danial, Sugiarti

Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

e-mail: atikah08salsabila03@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu menentukan ada tidaknya pengaruh penerapan metode *gallery walk* yang terdapat dalam *discovery learning* terhadap ketercapaian hasil belajar kelas XI MIPA di salah satu SMA Negeri di Enrekang pada materi pokok senyawa hidrokarbon. Desain penelitian *quasi experiment* dimana terdapat dua kelompok sampel yakni kelompok eksperimen (XI MIPA 1) dan kelompok kontrol (XI MIPA 3). Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dimana terdapat empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk *posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *posttest* yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rerata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan uji nonparametrik *Mann-Whitney* dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $Z_{hitung} (9,62) > Z_{tabel} (1,64)$. Metode *gallery walk* pada model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : metode *gallery walk*, model *discovery learning*, hasil belajar, senyawa hidrokarbon

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an effect of applying the *gallery walk* method on *Discovery Learning Model* toward students' learning outcomes of class XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang on hydrocarbons subject matter. This research is *quasi-experimental* where there are two sample groups, namely the experimental group (XI MIPA 1) and the control group (XI MIPA 3). The research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 academic year for four learning meetings and one meeting for the post-test. The data collection technique was carried out by giving 20 multiplechoice questions as post-test, observing the implementation of learning, and observing student learning activities. The descriptive statistical analysis technique data analysis used to show the average of students' learning outcomes and inferential statistical analysis used to test the hypothesis. The results of descriptive statistical analysis showed the average value of the experimental group's learning outcomes was higher than the control group. Inferential statistical analysis was performed using the *Mann-Whitney nonparametric test* with a level = 0.05 and obtained $Z_{count} (9.62) > Z_{table} (1.64)$. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an effect of the *gallery walk* method in *Discovery Learning Model* toward students' learning outcomes on hydrocarbons subject matter.

Keywords : *gallery walk* method, *discovery learning* model, learning outcomes, hydrocarbons

PENDAHULUAN

Pendidikan jika diartikan secara sempit identik dengan pendidikan pada institusi formal (sekolah). Pendidikan di institusi formal menurut Triwijayanto (2014) memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu yang mana pengoptimalan unsur-unsur pendidikan membutuhkan perencanaan yang baik [1]. Salah satunya adalah pemilihan strategi, model, metode hingga perangkat pembelajaran yang tepat sehingga terjadi respon positif dari peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan guru sebagai pihak yang terlibat langsung di dalam pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan peluang keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan pemilihan cara pembelajaran yang tepat yang meliputi strategi belajar, pendekatan, model, metode hingga media pembelajaran.

Kean & Middlecamp (dalam Mentari, Suardana, & Wayan, 2014 : 77) berpendapat bahwa karakteristik ilmu kimia bersifat abstrak namun bermanfaat menjelaskan fenomena [2]. Karakteristik demikian menyebabkan dalam mempelajari ilmu kimia tidak hanya membutuhkan hafalan namun juga pemahaman yang harus dibangun oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dibangun sendiri oleh peserta didik akan bertahan lebih lama [3].

Salah satu materi kimia yang diajarkan di sekolah adalah senyawa hidrokarbon. Nazalin (2016) berpendapat bahwa karakteristik materi hidrokarbon antara lain; (1) abstrak dan membutuhkan kemampuan imajinasi; (2) hafalan; (3) melibatkan istilah asing; (4) materinya full-content sehingga dibutuhkan alokasi waktu banyak [4]. Berdasarkan karakteristik materi senyawa hidrokarbon, dalam mempelajari materi ini dibutuhkan model

dan metode yang dapat mengaktifkan penemuan konsep kimia dimana di dalam prosesnya peserta didik mampu memaksimalkan penggunaan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran demikian salah satunya adalah *discovery learning*. Model ini dapat dipadukan dengan metode diskusi sebagaimana yang dilakukan di SMA Negeri 3 Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia kelas XI SMAN 3 Enrekang, diketahui bahwa metode yang digunakan di dalam pembelajaran yakni diskusi dan presentasi ternyata belum mampu memaksimalkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran kimia yang sedang berlangsung dan merasa bahwa hanya sebagian orang yang bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Hal ini lebih banyak terjadi ketika peserta didik merasa bahwa beberapa orang temannya telah menguasai suatu materi sehingga cenderung bersikap acuh dan tidak tertarik untuk mengejar ketertinggalan. Peserta didik tidak tertantang untuk menonjolkan diri di dalam pembelajaran, lebih banyak diam ataupun bermain *gadget* saat berdiskusi. Dampak dari hal-hal tersebut tampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah (ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA sebesar 50 %). Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya atau dengan kata lain hasil belajar mencerminkan bagaimana penggunaan metode, model, media hingga fasilitas belajar yang telah digunakan oleh peserta didik

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan metode yang mampu memaksimalkan keaktifan dan melibatkan peserta didik untuk berfikir. Hasil pemikiran peserta didik nantinya dituangkan dalam bentuk karya yang harus dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* yang dipadukan dengan model *discovery learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif dimana peserta didik dituntut untuk menunjukkan hasil penemuannya kepada guru dan teman kelasnya sehingga peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar mampu memaksimalkan penggunaan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saat pembuatan galeri (sintaks pengolahan data), serta membuat peserta didik keluar dari kursinya dan secara aktif melakukan tanya jawab dan argumentasi, menerima serta bersikap kritis terhadap karya orang lain (sintaks pembuktian). Interaksi berulang saat proses berkeliling galeri yang terjadi antar peserta didik yang mengunjungi galeri dengan peserta didik yang tinggal untuk menjaga galeri menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defira (2017) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon setelah diajar dengan metode *gallery walk*. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dimana melalui metode *gallery walk* setiap peserta didik merasa bertanggungjawab terhadap karya kelompoknya sehingga bukan hanya peserta didik yang pintar yang aktif dalam pembelajaran tapi juga yang kurang pintar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah

pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan metode *gallery walk* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang pada materi senyawa hidrokarbon ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian berupa “*Posttest Only Control Design*”. Variabel bebas di dalam penelitian berupa metode *gallery walk* pada model *discovery learning* dan variabel terikat hasil belajar peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon.

Populasi penelitian adalah 6 kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang dengan sampel kelas XI MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling*. Kelompok eksperimen diajar dengan metode *gallery walk* pada model *discovery learning* dan kelompok kontrol diajar tanpa metode *gallery walk* pada model *discovery learning*.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Instrumen penelitian meliputi lembar tes hasil belajar dan lembar observasi. Rata-rata validitas setiap item adalah 0,53 dan reliabilitas sebesar 0,88.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam bentuk skor dikonversi ke bentuk nilai dan dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) materi senyawa hidrokarbon SMA Negeri 3 Enrekang.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta didik SMA Negeri 3 Enrekang

Nilai	Kategori
$\geq 77\%$	Tuntas
$< 77\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 3 Enrekang)

Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, modus, median, dan standar deviasi. Selain dikategorikan ke dalam persentase ketuntasan kelas, data hasil belajar juga dikategorikan ke dalam persentase ketuntasan tiap indikator berdasarkan indikator pada materi senyawa hidrokarbon. Analisis statistik inferensial

menguji hipotesis yakni terdapat pengaruh metode *gallery walk* pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang materi pokok senyawa hidrokarbon. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik uji-T apabila data terdistribusi normal dan bersifat homogen setelah dilakukan uji prasyarat sebelumnya. Adapun jika data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Mann-Whitney* dengan kriteria pengujian hipotesis ($\alpha=0,05$) yakni jika $Z_{hitung} > Z_{Tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar

Analisis ini menjabarkan karakteristik capaian hasil belajar peserta didik dengan hasil analisis statistik deskriptif seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel	34	34
Nilai terendah	55	45
Nilai tertinggi	100	90
Nilai rata-rata	80,62	70,85
Median	82,82	72,02
Modus	83,36	72,9
Varians	151,51	177,57
Standar Deviasi	12,30	13,32

Berdasarkan Tabel 2 secara umum hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan dengan kelompok kontrol. Keseluruhan hasil belajar perorangan yang diperoleh peserta didik

kemudian digolongkan ke dalam persentase ketuntasan kelas pada materi senyawa hidrokarbon yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Kriteria	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Kategori
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
≥ 77	Tuntas	26	89.66	10	31.25	Baik Sekali
< 77	Tidak Tuntas	3	10.34	22	68.75	Kurang Sekali

Tabel 3 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data pada Tabel 3 didukung oleh data frekuensi dan persentase rata-rata tes hasil belajar peserta didik yang digolongkan berdasarkan ketuntasan tiap indikator pencapaian kompetensi (IPK) seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan tiap Indikator Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Indikator	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	F	(%)	Ket	F	(%)	Ket
1	29	100	Tuntas	32	100	Tuntas
2	20	68,97	Tidak Tuntas	9	28,13	Tidak Tuntas
3	25	86,21	Tuntas	32	100	Tuntas
4	26	89,66	Tuntas	24	75	Tidak Tuntas
5	6	20,69	Tidak Tuntas	0	0	Tidak Tuntas
6	2	6,90	Tidak Tuntas	9	28,13	Tidak Tuntas
7	16	66,17	Tidak Tuntas	26	81,25	Tuntas
8	25	86,21	Tuntas	7	21,88	Tidak Tuntas

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 5. Hasil observasi

merupakan nilai rata-rata dari empat kali pertemuan.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran untuk Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kegiatan	Persentase (%)	
	Eksperimen	Kontrol
Pendahuluan	97, 23	94, 45
Stimulus	100	100
Perumusan Masalah	100	100
Pengumpulan Data	100	100
Pengolahan Data	100	100
Verifikasi	100	100
Generalisasi	100	100
Penutup	93, 75	100

Data pada Tabel 5 mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol terksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Selain data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, data

pendukung lain yakni data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Obsevasi dilakukan oleh dua orang observer dimana salah satunya adalah guru mata pelajaran kimia kelas XI SMA Negeri 3 Enrekang. Berikut data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama empat kali pertemuan yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar untuk Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kegiatan	Persentase (%)	
	Eksperimen	Kontrol
Stimulus	88	75
Perumusan Masalah	94	63
Pengumpulan Data	81	50
Pengolahan Data	75	50

Verifikasi	88	50
Generalisasi	100	94
Kriteria	Sangat Baik	Baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yakni pengaruh metode *gallery walk* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal untuk kelompok eksperimen dan data tidak bersifat

homogen. Kedua pengujian ini merupakan asumsi dalam pengujian hipotesis parametrik yang apabila tidak terpenuhi maka uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik. Uji prasyarat yang digunakan yakni uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji prasyarat normalitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{Tabel} (\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	30,678	7,815	Tidak Terdistribusi Normal
Kontrol	5,233	7,815	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa data pada kelompok eksperimen tidak terdistribusi normal. Sedangkan, uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Berikut Tabel 8 yang menyajikan hasil uji prasyarat homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	F_{hitung}	$F_{Tabel} (\alpha) = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen			
Kontrol	4,895	1,863	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik *Mann-Whitney*. Berikut hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah	Z_{hitung}	$Z_{Tabel} = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	29	9,62	1,64	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Kontrol	32			

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *gallery walk* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang pada materi pokok senyawa hidrokarbon. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diajar dengan

menggunakan metode *gallery walk* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *gallery walk* dimana kedua kelompok diajar dengan model *discovery learning*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum berada di atas nilai KKM (77), begitupun dengan kelompok kontrol yang nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum berada di bawah KKM. Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen (5,40) lebih rendah dibandingkan standar deviasi pada kelompok kontrol (11, 95) yang berarti penyimpangan data terhadap nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih kecil jika dibandingkan pada kelompok kontrol. Sedangkan, hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan peserta didik pada kelompok kontrol, dengan kategori ketuntasan kelas kelompok eksperimen berada pada kategori baik sekali sedangkan kategori ketuntasan kelas pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang sekali, sesuai dengan klasifikasi ketuntasan kelas oleh Arikunto [5]. Perbedaan ketuntasan kelas untuk kedua kelompok berada pada rentang yang jauh dimana persentase ketuntasan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menunjukkan pengaruh perbedaan pemberian perlakuan. Selain ketuntasan kelas, jika ditinjau dari ketuntasan tiap indikator pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tuntas pada empat indikator dari delapan indikator sedangkan kelompok kontrol tuntas pada tiga indikator dari delapan indikator dengan persentase pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Persentase ketuntasan tiap indikator peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi (64, 25%) jika dibandingkan dengan kelompok kontrol (54, 25%). Hal ini didukung dengan data pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol terutama pada sintaks pengolahan data dan pembuktian. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen digunakan metode *gallery walk* yang membuat peserta didik lebih aktif

terutama saat proses pembuatan galeri (sintaks pengolahan data) hingga saat mengunjungi galeri lain (sintaks pembuktian), terbukti dari persentase aktivitas kelompok eksperimen pada sintaks pengolahan data dan pembuktian berturut-turut sebesar 75% dan 88 % lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 50% dan 50%. Peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber kemudian menuliskan kembali dengan kalimatnya sendiri dan menyajikannya dalam bentuk karya yang membuat peserta didik lebih mudah memahami materi [6]. Kemudian saat peserta didik mengunjungi galeri kelompok lain terjadi proses pertukaran informasi, presentasi, hingga argumentasi yang terjadi secara berulang. Proses tanya jawab dan argumentasi yang terjadi secara berulang membantu menguatkan pemahaman peserta didik [7]. Peserta didik melihat dan membandingkan galeri kelompok yang dikunjungi dengan galeri kelompoknya sendiri dan menilai kekurangan masing-masing galeri. Saat proses ini peserta didik mengetahui bagian dari materi yang belum mereka pahami dan melengkapi kekurangtahuannya dengan materi yang diperoleh dari temannya [8]. Selain itu, peserta didik juga tertantang untuk menunjukkan kemampuannya sehingga mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memahami isi galeri yang mana merupakan materi senyawa hidrokarbon. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik merasakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah mengekspresikan pendapatnya baik melalui lisan maupun tulisan [9]. Setelah peserta didik selesai mengunjungi galeri kelompok lain, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil yang mereka dapat setelah mengunjungi galeri kelompok lain sekaligus melengkapi jawaban LKPD. Kemudian dilanjutkan dengan presentase hasil diskusi kelompok. Secara keseluruhan berdasarkan Tabel 6 peserta didik pada kelompok eksperimen lebih aktif dibandingkan pada kelompok kontrol

meskipun metode *gallery walk* baru nampak penerapannya pada sintaks pengolahan data dan pembuktian. Meskipun metode ini baru nampak penerapannya pada sintaks pengolahan data dan pembuktian, peserta didik pada kelompok eksperimen lebih termotivasi saat diberikan informasi di awal pembelajaran mengenai penerapan metode ini nantinya. Peserta didik lebih tertantang untuk menunjukkan kemampuannya secara individu. Sintaks stimulus aktivitas peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, pada tahap ini kelompok eksperimen lebih menyimak dibanding kelompok kontrol karena peserta didik mempersiapkan diri untuk pembuatan galeri dan kunjungan ke galeri kelompok lain. Selanjutnya, pada sintaks identifikasi masalah hingga pengumpulan data persentase pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol karena peserta didik lebih aktif dalam membuat rumusan masalah hingga saat mencari informasi/data untuk menjawab rumusan masalah. *Gallery walk* membuat peserta didik tertantang untuk menampilkan karyanya sehingga peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi agar jawaban dari rumusan masalah yang nanti ditampilkan mendapat apresiasi dari kelompok lain. Selain lebih aktif secara individu, komunikasi dan kerjasama tim pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Metode ini membuat masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. Metode *gallery walk* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam penemuan konsep, melatih peserta didik menulis, hingga berani berpendapat [10]. Kemudian, Tabel 5 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran secara umum untuk kedua kelompok berada pada kategori

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa kedua kelompok telah diarahkan untuk melakukan *discovery learning* sehingga perbedaan perlakuan hanya terletak pada perbedaan pemberian metode (*gallery walk*). Hasil analisis statistik inferensial menguji hipotesis yakni “terdapat pengaruh metode *gallery walk* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang materi pokok hidrokarbon”. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan melihat distribusi data pada kelompok eksperimen dan kontrol dan diperoleh hasil bahwa data pada kelompok eksperimen tidak terdistribusi normal sedangkan data pada kelompok kontrol terdistribusi normal, perbandingan distribusi data dapat dilihat pada Tabel 7. Adapun uji prasyarat homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data yang disajikan pada Tabel 8 diperoleh bahwa data tidak berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) kemudian ditentukan uji hipotesis dilakukan dengan uji nonparametrik yakni uji Mann-Whitney. Hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode *gallery walk* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Enrekang pada materi pokok senyawa hidrokarbon. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dengo (2018) dan Suparti (2016) [11][12]. Penelitian ini menunjukkan bagaimana metode *gallery walk* meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi serta keterampilan lain peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar .

penggunaan metode *gallery walk* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3

Enrekang pada materi pokok senyawa hidrokarbon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Triwijayanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
2. Mentari, L., Suardana, I. N., & Wayan, I. S. 2014. Analisis Miskonsepsi Siswa SMA pada Pembelajaran Kimia untuk Materi Larutan Penyangga. *Journal Kimia Visvitalis*, 2(1), 77.
3. Umbara, Uba. 2017. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3 (1).
4. Nazalin & Muhtadi, Ali. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Kimia Pada Materi Senyawa senyawa hidrokarbon Untuk Peserta didik Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*,
5. Jamil, Muhammad. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Praktik dengan Metode *Project Work Collaborative* untuk Siswa SMK Negeri Klakah Lumajang. *STEAM Engineering*, 2 (1), 13
6. Barazandeh, E., Gorjian, B., & Hayati, M. 2017. An Evaluation of The Effect of Art on Vocabulary Learning through Multisensory Modalities. *The Iranian EFL Journal*, 8 (4), 28-49.
7. Mariyaningsih, Nining. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan melalui Metode Gallery Walk Duati-Duata. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9 (1), 63-68.
8. Indahwati, Prasis. 2017. Meningkatkan Kemampuan Matematika dengan Metode Pameran Berjalan bagi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3 (1), 519.
9. Sunarti, Titin & Dilla Ayu Septiana, 2019. The Effect of Problem Based Learning with Gallery Walk Strategy to Creativity and Communication Skills. *Atlantis Press*, 95..
10. Francek, Mark 2006. Promoting Discussion in the Science Classroom Using Gallery Walks. *Journal of Collage Science Teaching*.
11. Dengo, F. 2018. Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*, 6 (1), 50-51.
12. Suparti, Tuti. 2016. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Gallery Walk dalam Pembelajaran Konsep Kelistrikan. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 2 (2), 101-104.